

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembangunan nasional sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peranan pendidikan sangat penting, karena melalui pendidikan masyarakat Indonesia diarahkan menjadi manusia yang cerdas, cakap yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa seperti yang tercantum dalam Bab II pasal 3 Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Menurut Sudjana (2001 : 1) dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Luar Sekolah” bahwa : pendidikan nasional adalah sebagai salah satu sistem yaitu dari supra sistem pembangunan nasional yang memiliki dua sub sistem yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah.

Termasuk kedalam jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat adalah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Sesuai dengan pernyataan Bahri Ghazali (2002:13) yang menyatakan bahwa

keberadaan pondok pesantren dan masyarakat merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling mempengaruhi. Sebagian besar pesantren berkembang dari adanya dukungan masyarakat dan secara sederhana muncul atau berdirinya pesantren merupakan inisiatif masyarakat baik secara individual maupun kolektif. Begitu pula sebaliknya perubahan sosial dalam masyarakat merupakan dinamika kegiatan pondok pesantren dalam pendidikan dan kemasyarakatan.

Pada dasarnya fungsi utama pondok pesantren adalah sebagai lembaga yang bertujuan mencetak muslim agar memiliki dan menguasai ilmu – ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*) secara mendalam serta menghayati dan mengamalkannya dengan ikhlas semata – mata ditujukan untuk pengabdianya kepada Allah SWT didalam hidup dan kehidupannya (Depag RI, 2003 : 20). Hal ini merupakan realisasi dari firman Allah SWT dalam Al – Qur-an surat At – Taubah, ayat 122 :

❖ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا ظَفَرٌ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ
 مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ
 لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya : “ Tidak sepatutnya bagi orang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap – tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya “. (Al – Aliyy, 2004 : 164).

Wacana mengenai pondok pesantren tidak dapat lepas dari berbagai unsur yang melekat pada pondok pesantren itu sendiri. Unsur – unsur tersebut merupakan ciri (karakteristik) khusus pondok pesantren. Ada beberapa ciri yang secara umum dimiliki oleh pondok pesantren. Zamakhsyari Dhofier (1994:44) mengajukan lima unsur pondok pesantren yang melekat atas dirinya yang meliputi pondok, masjid, pengajaran kitab – kitab Islam klasik, santri dan kyai.

Kyai merupakan unsur yang penting dalam pendidikan pondok pesantren. Ditangan seorang kyailah pesantren itu berada. Kemajuan dan kemunduran pondok pesantren benar – benar terletak pada kemampuan kyai dalam mengatur pelaksanaan pendidikan didalam pesantren. Lebih jauh pengaruh seorang kyai bukan hanya terbatas dalam pesantrennya saja, melainkan memiliki pengaruh juga terhadap lingkungan masyarakatnya.

Keberadaan pesantren ditengah masyarakat merupakan suatu lembaga yang bertujuan menegakan kalimat Allah SWT dalam pengertian penyebaran ajaran agama Islam agar pemeluknya memahami Islam dengan sebenarnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan pembentukan kelompok pengajian atau mejelis ta'lim oleh pesantren seperti halnya pondok pesantren At – Tauhidiah Tegal yang telah mengadakan kegiatan pengajian rutin bagi masyarakat sekitar pondok.

Dari hasil observasi awal, diperoleh gambaran bahwa program kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren At – Tauhidiah Tegal antara lain : pengajian kitab kuning bagi santri mukim maupun santri kalong dan

kegiatan majelis taklim untuk laki-laki dan wanita khususnya ibu-ibu. Pada skripsi ini penulis tertarik terhadap perkembangan majelis taklim khusus wanita (ibu-ibu). Hasil pengamatan penulis terhadap kegiatan majelis taklim tersebut, penulis menilai bahwa sebelum pergantian kyai terdapat antusias dari masyarakat dalam menghadiri kegiatan majelis taklim di pondok pesantren At-Tauhidiyah Tegal, sedangkan pada saat sekarang masyarakat kurang antusias dalam menghadiri kegiatan majelis taklim tersebut. Dari pernyataan tersebut timbul suatu permasalahan, apakah antusiasme masyarakat dalam menghadiri kegiatan majelis taklim di pondok pesantren At-Tauhidiyah Tegal tersebut dipengaruhi oleh figur kyai.

B. Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah pendidikan agama Islam luar sekolah.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan empirik, berdasarkan pengamatan dan pengalaman lapangan yakni di pondok pesantren At – Tauhidiyah Tegal.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam skripsi ini adalah ketidakjelasan hubungan antara figur kyai dan minat masyarakat dalam menghadiri majelis ta'lim di pondok pesantren At – Tauhidiah Tegal.

2. Pembatasan Masalah

Dalam pelaksanaan penelitian ini untuk menghindari adanya perluasan masalah, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

- a. Figur kyai yaitu bagaimana sosok kyai dikaitkan dengan sikap dan perilakunya di mata masyarakat.
- b. Minat masyarakat yaitu keinginan pada masyarakat itu sendiri untuk menghadiri majelis taklim di pondok pesantren At – Tauhidiah Tegal.
- c. Majelis taklim di sini adalah pengajian rutin yang diselenggarakan oleh pondok pesantren seminggu sekali setiap hari Selasa.
- d. Yang dimaksud masyarakat dalam penelitian skripsi ini adalah ibu-ibu yang menghadiri majelis taklim di pondok pesantren At-Tauhidiah Tegal.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana figur kyai di pondok pesantren At – Tauhidiah Tegal ?
- b. Bagaimana minat masyarakat dalam menghadiri majelis taklim di pondok pesantren At – Tauhidiah Tegal ?
- c. Bagaimana hubungan antara figur kyai dengan minat masyarakat dalam menghadiri majelis taklim di pondok pesantren At – Tauhidiah Tegal ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh data tentang tanggapan masyarakat terhadap figur kyai ponpes At – Tauhidiah Tegal.
2. Untuk memperoleh data tentang minat masyarakat dalam menghadiri majelis taklim di ponpes At – Tauhidiah Tegal.
3. Untuk memperoleh data tentang hubungan antara figur kyai dengan minat masyarakat dalam menghadiri majelis taklim di ponpes At – Tauhidiah Tegal.

D. Kerangka Pemikiran

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang memiliki lima elemen pokok, yaitu kyai, santri, masjid, pondok dan pengajaran kitab – kitab Islam klasik sebagai ciri khas dari pondok pesantren itu sendiri. Dalam pelaksanaannya, kyai memainkan peranan yang begitu sentral dalam dunia pesantren.

Menurut Zamakhsyari (1994 : 55) bahwa kyai adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab – kitab Islam klasik kepada para santrinya. Selain gelar kyai, ia juga sering disebut sebagai seorang ‘alim yang artinya orang yang memiliki kedalaman pengetahuan keislamannya.

Sebagai salah satu unsur dominan dalam kehidupan sebuah pesantren, kyai mengatur irama perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu pesantren dengan keahlian, kedalaman ilmu karismatik dan ketrampilannya. Ia dikenal sebagai tokoh kunci, kata – kata dan keputusannya dipegang teguh oleh para santrinya (Yasmadi, 2002 : 63 – 64).

Seorang kyai mempunyai pengaruh bukan hanya terhadap para santrinya, tetapi juga terhadap masyarakat. Masyarakatlah yang menilai terhadap figur seorang kyai. Kyai sebagai seorang pemimpin harus mempunyai sikap dan perilaku yang baik yang mencerminkan dirinya sebagai seorang kyai.

Dengan adanya kyai yang memiliki figur model atau teladan yang baik dimata masyarakat maka akan timbul kepercayaan dari masyarakat yang selanjutnya dapat membangkitkan keinginan dari masyarakat untuk menghadiri kegiatan – kegiatan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren seperti kegiatan majelis taklim yang sangat berguna bagi kehidupannya didunia terlebih lagi diakhirat.

E. Langkah – langkah Penelitian

1. Sumber Data

- a. Data teoritik diperoleh dari buku – buku dan literatur lainnya yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam penelitian skripsi ini.
- b. Data empirik diperoleh melalui terjun langsung keobjek penelitian untuk memperoleh data tentang figur kyai dan hubungannya dengan minat

masyarakat dalam menghadiri majelis taklim di pondok pesantren At – Tauhidiah Tegal.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah ibu - ibu yang menghadiri kegiatan majelis taklim di pondok pesantren At – Tauhidiah Tegal yang berjumlah 250 orang. Jumlah populasi ini berdasarkan pada pernyataan pengurus yang mengatakan bahwa jumlah 250 orang itu didasarkan pada penghitungan konsumsi yang dibagikan kepada anggota majelis taklim.

b. Sampel

Penarikan sampel dalam penelitian ini penulis merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto (2002: 112), yang mengatakan “.....jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih. Karena subyeknya termasuk besar yaitu lebih dari 100 maka dalam hal ini penulis mengambil 20 % sehingga yang dijadikan sampel adalah $250 \times 20\% = 50$ orang.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dengan cara undian. Dalam teknik ini semua individu (anggota majelis taklim) sebagai populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. (S. Margono, 1997 : 125).

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan data sebagai berikut :

a. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung keobjek penelitian untuk memperoleh data tentang pondok pesantren At – Tauhidiah Tegal.

b. Angket

Teknik angket dilakukan dengan membagikan daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya kepada 50 orang responden.

c. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung kesumber data.

4. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul penulis menganalisisnya dengan menggunakan langkah – langkah sebagai berikut :

a. Melakukan prosentase angket dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P : angka yang dicari

F : jumlah responden yang menjawab

N : jumlah responden

(Anas Sudijono, 2001 : 41)

b. Menentukan skala prosentase dengan mengikuti pendapat Suharsimi Arikunto (2002: 1996) yaitu:

Baik : berkisar antara 76% - 100%

Cukup : berkisar antara 56% - 75%

Kurang baik : berkisar antara 40% - 55%

Tidak baik : berkisar kurang dari 40%

c. Menganalisa data dengan menggunakan pendekatan statistik untuk menerangkan hubungan antara dua variabel tersebut dengan menggunakan rumus :

$$r_m = \frac{\sum x^1 y^1 - (Cx^1)(Cy^1)}{(SDx^1)(SDy^1)}$$

(Anas Sudijono, 2001:207)

Keterangan :

$\sum x^1 y^1$: jumlah hasil perkalian silang (product of the moment) antara :
frekuensi sel (F) dengan x^1 dan y^1

Cx^1 : nilai koreksi pada variabel x, yang dapat dicari / diperoleh dengan rumus :

$$Cx^1 = \frac{\sum f x^1}{N}$$

Cy^1 : nilai koreksi pada variabel y, yang dapat dicari / diperoleh dengan rumus :

$$C_y^i = \frac{\sum f y^i}{N}$$

SDx^i : deviasi standar sekor x dalam arti tiap sekor sebagai
1 unit (dimana $i = 1$).

SDy^i : deviasi standar sekor y dalam arti tiap sekor sebagai
1 unit (dimana $i = 1$).

N : number of cases

Selanjutnya untuk memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “ r ” product

Win32.anf

moment (r_{xy}) dipergunakan pedoman sebagai berikut :

Besarnya “ r ” product moment (r_{xy})	Interprestasi :
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi. akan tetapi korelasi itu diabaikan. (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y).
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan.

0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

(Anas Sudijono, 2001 : 180)